

**PENGARUH OPERATIONAL EFFICIENCY DAN COST EFFICIENCY
TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT. BANK MEGA, Tbk
KANTOR CABANG SETIA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

**SYAFRIANSYAH
NPM : 07 833 0008**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 1 3**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH OPERATIONAL EFFICIENCY DAN COST EFFICIENCY
TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT. BANK MEGA, Tbk
KANTOR CABANG SETIA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

**SYAFRIANSYAH
NPM : 07 833 0008**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2013**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Judul Skripsi : Pengaruh Operational Efficiency Dan Cost Efficiency Terhadap Net Profit Margin Pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan

Medan Nama Mahasiswa : SYAFRIANSYAH

No. Stambuk : 07 833 0008

Jurusan : Akuntansi

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(Dra. Hj. Retnawati Siregar, SE.,M.Si)

Pembimbing II

(Mohd. Idris Dalimunthe, SE.,M.Si)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(Linda Lores, SE.,M.Si)

Dekan



(Prof. Dr. Syad Afifuddin, SE.,M.Ec)

Tanggal Lulus :

2013

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)19/2/24

ABSTRAK

SYAFRIANSYAH, NPM 07 833 0008, "PENGARUH OPERATIONAL EFFICIENCY DAN COST EFFICIENCY TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT.BANK MEGA, Tbk KANTOR CABANG SETIA BUDI MEDAN". SKRIPSI 2013.

Perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan beberapa tahun ini tak lepas dari membaiknya fungsi intermediasi perbankan nasional dan meningkatnya efisiensi pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri. Dengan kata lain, bank yang dapat menekan biaya dan mengoptimalkan kinerja operasionalnya akan mampu mendapatkan perolehan laba yang besar. Menurut Hanafi & Halim (2005), perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan dapat dilihat dari rasio *net profit margin* (NPM).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara parsial pengaruh *operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin* pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan dan untuk mengetahui secara simultan pengaruh *operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin* pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan. Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi mulai dari tahun 2004 hingga 2011. sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi mulai dari tahun 2004 hingga 2011 dengan demikian penelitian ini disebut sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa catatan, laporan keuangan maupun informasi lainnya. Sedangkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penulis membuat kesimpulan bahwa *operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* secara parsial tidak *berpengaruh positif* terhadap *net profit margin* pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Sementara *operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* secara simultan *berpengaruh positif* terhadap *net profit margin* pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak

Kata Kunci : *operational efficiency, operational efficiency, net profit margin.*

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Medan Area. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa di dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan atau masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini di sebabkan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu untuk kesempurnaan Skripsi ini penulis mengharapkan saran, kritik dan perbaikan dari pembaca yang sifatnya konstruktif.

Dalam penyelesaian Skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan serta dorongan semangat dari beberapa pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dan rasa penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sya'ad Afifuddin, SE, MEd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
2. Bapak Hery Syahrial, SE, Msi selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area serta Sekretaris Sidang Meja Hijau.
4. Ibu Retnawati Siregar, MSi selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya, guna membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Idris Dalimuthe, SE, MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya guna membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staff fakultas ekonomi yang telah mengajar dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak Pimpinan PT. Bank Mega, Tbk Cabang Setia Budi Medan yang telah membantu penulis dalam memberikan data dan informasi demi terwujudnya skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua yang dengan penuh kasih sayang telah mengasuh, mendidik, membimbing serta dengan do'a restunya penulis berhasil menyelesaikan pendidikan hingga ke perguruan tinggi.
9. Ucapakan terima kasih buat teman-teman dan seluruh teman – teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik dalam perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan bagi penulis khususnya. Amin.....

Medan, 2012
Penulis

(SYAFRIANSYAH)

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. <i>Operational Efficiency</i>	7
1. Pengertian <i>Operational Efficiency</i>	7
2. Pengukuran <i>Operational Efficiency</i>	9
B. <i>Cost Efficiency Ratio (CER)</i>	11
C. <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	13
D. Kerangka Konseptual.....	14
E. Hipotesis.....	15
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
B. Populasi dan Sampel.....	18
C. Defenisi Operasional.....	18

D. Jenis dan Sumber Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data	21

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	25
1. Deskripsi Data Perusahaan	25
2. Visi dan Misi	26
3. Struktur Organisasi Perusahaan	26
4. Aktivitas dan Produk Perusahaan	33
5. <i>Operational Efficiency Ratio</i> (Rasio BOPO) PT. Bank Mega, Tbk Cabang Setia Budi Medan	36
6. <i>Cost Efficiency Ratio</i> (CER) PT. Bank Mega, Tbk Cabang Setia Budi Medan	39
7. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT. Bank Mega, Tbk Cabang Setia Budi Medan	43
B. Pembahasan	46
1. Analisis Deskriptif	46

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Halaman

Daftar Gambar :

1. Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	15
2. Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Bank Mega, Tbk.....	27
3. Gambar IV.2. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan Histogram ..	48
4. Gambar IV.3. Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan <i>Probability Plot</i>	49

Daftar Tabel :

Tabel II.1 Peringkat Bank Berdasarkan <i>Operational Efficiency Ratio (BOPO)</i>	10
Tabel III.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	17
Tabel III.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	20
Tabel IV.1 Analisis Perkembangan Indikator-Indikator <i>Operational Efficiency Ratio</i>	36
Tabel IV.2 Analisis Perkembangan Indikator-Indikator <i>Cost Efficiency Ratio (CER)</i>	40
Tabel IV.3 Analisis Perkembangan Indikator-Indikator <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	43
Tabel IV.4 Descriptive Statistics.....	46
Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel IV.6 Regresi Linier Berganda	51
Tabel IV.7 Model Summary ^b	52
Tabel IV.8 Uji Signifikan Parsial.....	53
Tabel IV.9 Uji Signifikan Simulta	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan tingkat keuntungan atau *profit* sejak dulu telah menjadi hal yang sangat vital bagi pertumbuhan suatu perusahaan karena perusahaan yang mampu memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dan target yang tercapai. Disamping itu, para investor juga akan lebih tertarik untuk menanamkan dana mereka ke perusahaan yang perolehan labanya tinggi dibandingkan ke perusahaan yang perolehan labanya rendah. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan laba yang tinggi memiliki potensi masa depan yang lebih besar dengan resiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang perolehan labanya kecil dengan resiko yang tentunya lebih besar. Oleh karena itu, perusahaan yang mudah melakukan ekspansi dan tumbuh dengan pesat adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba bersih yang meningkat.

Ketika krisis moneter melanda sebagian besar negara di Asia Timur termasuk di Indonesia mulai pertengahan tahun 1997 hingga 1998, banyak perusahaan yang tak mampu memperoleh laba, merugi bahkan bangkrut. Perusahaan yang terkena dampak paling besar pada saat krisis adalah perusahaan yang bergerak dibidang jasa perbankan, dimana banyak bank yang harus dilikuidasi, dimerger oleh pemerintah bahkan dibekukan kegiatan operasionalnya karena tak mampu menghasilkan laba atau, dengan kata lain, merugi.

Sektor perbankan memang merupakan sektor yang paling cepat terpukul jika keadaan ekonomi tidak stabil. Hal tersebut sejalan dengan Suyatno (2007)

yang menyatakan bahwa industri perbankan merupakan industri yang sarat dengan resiko, terutama karena melibatkan uang masyarakat dan diputar dalam berbagai bentuk investasi, seperti pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya.

Buruknya kinerja keuangan perbankan selama periode krisis 1997-1998 telah menurunkan tingkat kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan tersebut, yang sebenarnya memegang peranan besar terhadap sektor keuangan dan pertumbuhan ekonomi karena bank merupakan lembaga *intermediary* yang menghubungkan dana dari pihak yang berkelebihan (surplus) ke pihak yang membutuhkan dana atau modal untuk menggerakkan perekonomian nasional.

Proses pemulihan kondisi perbankan berjalan lambat karena kompleks dan besarnya skala permasalahan yang dihadapi sebagai akibat parahnya ketidakseimbangan neraca di sektor perbankan dan begitu banyaknya bank yang bermasalah. Namun, dengan kondisi makro perekonomian nasional yang semakin membaik sejak tahun 2000 dan berbagai langkah restrukturisasi menyeluruh yang dilakukan oleh pemerintah dan Bank Indonesia pasca-krisis 1998, kondisi perbankan di Indonesia perlahan mulai pulih dan dengan proses pemulihan yang berkesinambungan, kinerja perbankan nasional telah sepenuhnya membaik sejak tahun 2007 yang ditandai dengan membaiknya rasio-rasio keuangan serta perolehan laba atau profit yang stabil.

Perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan beberapa tahun ini tak lepas dari membaiknya fungsi intermediasi perbankan nasional dan meningkatnya efisiensi pada biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank itu sendiri.

Dengan kata lain, bank yang dapat menekan biaya dan mengoptimalkan kinerja operasionalnya akan mampu mendapatkan perolehan laba yang besar. Menurut Hanafi & Halim (2005), perkembangan perolehan laba pada sektor perbankan dapat dilihat dari rasio *net profit margin* (NPM).

Indikator yang digunakan dalam menghitung NPM adalah laba bersih dan total penjualan, dua indikator tersebut merupakan variabel dalam laporan laba-rugi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa NPM merupakan rasio keuangan yang berkaitan langsung dengan laporan laba-rugi bank (Wetson & Copland, 1997).

Pada laporan laba rugi sendiri terdapat dua pos utama, yakni pendapatan operasional serta biaya operasional. Jika pendapatan operasional merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasional, maka biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional tersebut. Jika biaya operasional besar namun hanya menghasilkan pendapatan operasional yang sedikit, maka bank tersebut tergolong tidak efisien dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, di lain pihak, biaya operasional yang besar nantinya akan mengurangi jumlah laba bersih yang dapat diperoleh karena biaya operasional merupakan faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Menurut Muljono (2005) rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana pihak bank mampu menekan keseluruhan biaya operasional adalah rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Rasio BOPO) atau, dalam bahasa Inggris, lebih dikenal dengan istilah *operational efficiency ratio*.

Namun, *operational efficiency ratio* atau rasio BOPO saja tidak cukup untuk mengukur secara detail apakah suatu bank telah mampu dalam menekan biaya. Hal tersebut terjadi karena rasio BOPO memasukkan biaya & pendapatan bunga dalam perhitungan, di mana nominal dari biaya & pendapatan bunga ini cukup besar sehingga mendominasi besaran nilai pada laporan laba-rugi. Sebagai akibatnya, pengaruh dari biaya & pendapatan lainnya menjadi kabur atau kurang signifikan. Dengan demikian, menurut Riyadi (2004) diperlukan satu rasio lagi yang hanya fokus terhadap biaya non-bunga, yakni *cost efficiency ratio* (CER). Timothy & Scott (2000) juga menyatakan bahwa rasio CER cukup efektif dalam menunjukkan sejauh mana pihak bank mampu menciptakan efisiensi, karena hanya fokus terhadap biaya-biaya *overhead*, seperti biaya umum (biaya listrik, air & pemeliharaan alat-alat kantor/inventaris), biaya tenaga kerja, dan biaya administrasi. Sehingga, dapat dikatakan bahwa perbedaan mendasar antara *operational efficiency ratio* (OER) atau rasio BOPO dengan *cost efficiency ratio* (CER) adalah bahwa OER (BOPO) menitikberatkan terhadap keseluruhan biaya operasional, yang didominasi oleh biaya bunga sedangkan CER hanya fokus terhadap biaya lain-lain (biaya non-bunga atau biaya *overhead*). Namun demikian, menurut Riyadi (2004) nilai dari kedua rasio ini sama-sama diharapkan kecil, karena semakin besar nilai dari kedua rasio ini, semakin tidak efisien pihak manajemen bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh laba.

Pentingnya mengendalikan biaya-biaya operasional yang tercermin dari OER menunjukkan bahwa jika suatu bank ingin agar kinerja perolehan laba yang

tercermin dari NPM meningkat secara berkesinambungan, maka bank tersebut harus seefisien mungkin mengelola biaya-biaya operasional (Rose & Hudgins, 2008).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul: **“Pengaruh *Operational Efficiency* dan *Cost Efficiency* Terhadap *Net Profit Margin* Pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis akan angkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *net profit margin* pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan?
2. Apakah *operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *net profit margin* pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh *operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin* pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan.

2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh *operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin* pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis mengenai pengaruh *operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin*.
2. Bagi perusahaan, memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh *operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* terhadap *net profit margin* pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan.
3. Bagi pihak lain, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Operational Efficiency*

1. *Pengertian Operational Efficiency*

Menurut Bank Indonesia rasio efisiensi operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga.

Efisiensi operasional (*Operational Efficiency*) juga mempengaruhi kinerja bank, yakni untuk menunjukkan apakah bank telah menggunakan seluruh faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna. Bank yang dalam usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidak mampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Dengan adanya efisiensi pada lembaga perbankan terutama efisiensi biaya maka akan diperoleh tingkat keuntungan yang optimal peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kondisi kesehatan bank semakin meningkat. Semakin rendah tingkat rasio BOPO, berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

Menurut Siamat (2005:384-386) :

- a. Biaya operasional, yaitu semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank yaitu biaya bunga, biaya valuta asing lainnya, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya lainnya (premi asuransi/jaminan kredit,

- sewa gedung/kantor dan alat-alat lainnya, dan biaya pemeliharaan gedung/kantor).
- b. Pendapatan operasional yaitu semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank tersebut antara lain hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan lainnya (dividen yang diterima dari saham yang dimiliki).

Dendawijaya (2009:111) mengemukakan bahwa biaya yang dimasukkan ke dalam pos biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut :

- a. Biaya bunga, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.
- b. Biaya valuta asing lainnya, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.
- c. Biaya tenaga kerja, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natura, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.
- d. Penyusutan, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.
- e. Biaya lainnya, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah biaya lainnya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya pada di atas, misalnya premi asuransi / jaminan kredit, sewa gedung, biaya pemeliharaan gedung dan alat-alat lainnya.

Menurut Dendawijaya (2009:111), pendapatan operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Hasil bunga, yang dimasukkan ke pos ini adalah pendapatan bunga, baik dari pinjaman yang diberikan maupun dari penanaman-penanaman yang dilakukan oleh bank, seperti giro, simpanan berjangka, obligasi, dan surat pengakuan utang lainnya.
- b. Provisi dan komisi, yang dimasukkan dalam pos ini adalah provisi dan komisi yang dipungut atau diterima oleh bank dari berbagai kegiatan yang dilakukan, seperti provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian/pengjualan efek-efek dan lainnya.

- c. Pendapatan valuta asing, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah keuntungan yang diperoleh bank dari berbagai transaksi devisa, misalnya selisih kurs pembelian/penjualan valuta asing, selisih kurs karena konversi provisi, komisi dan bunga yang diterima dari bank-bank di luar negeri.
- d. Pendapatan lainnya, yang dimasukkan ke dalam pos ini adalah pendapatan lain yang merupakan hasil langsung dari kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan operasional bank yang tidak termasuk ke dalam rekening pendapatan di atas, misalnya dividen yang diterima dari saham yang dimiliki.

2. Pengukuran *Operational Efficiency*

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dapat digunakan sebagai indikator efisiensi operasional bank. Menurut Veitzhal Rivai (2007:722), “rasio ini adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya”.

Operational efficiency ratio atau, dalam bahasa Indonesia, lebih dikenal sebagai rasio BOPO merupakan “rasio yang menunjukkan besaran perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu”. (Riyadi, 2004). *Operational efficiency ratio* telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

Bank yang nilai Rasio BOPO-nya tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak beroperasi dengan efisien karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional. Di samping itu, jumlah biaya operasional yang besar akan memperkecil jumlah laba yang akan diperoleh

karena biaya atau beban operasional bertindak sebagai faktor pengurang dalam laporan laba rugi.

Surat Edaran Bank Indonesia No.30/23/UPPB tanggal 19 Maret 2010 perihal : Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang besaran nilai *operational efficiency* adalah sebagai berikut :

Tabel II.1

Peringkat Bank Berdasarkan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO)

Peringkat	Predikat	Besaran Nilai OER/BOPO
1	Sangat Sehat	< 50-75%
2	Sehat	76-93%
3	Cukup Sehat	94-96%
4	Kurang Sehat	96-100%
5	Tidak Sehat	> 100%

Sumber : Bank Indonesia

Pada bank, beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan & deposito), biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dsb. Sedangkan, pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga (diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat), komisi dsb.

Perlu diketahui bahwa dalam hal ini, usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$BOPO = \frac{\text{Total Operating Expenses}}{\text{Total Operating Revenue}} \times 100\%$$

Bank Indonesia, (2012)

Beban operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos no 2 (beban bunga). Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi pos no 1 (pendapatan bunga). Nilai rasio 100% atau lebih, nilai kredit = 0.

Kesimpulannya, semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.

Secara teoritis, biaya bunga ditentukan berdasarkan perhitungan *cost of loanable funds* secara *weighted average cost*, sedangkan penghasilan bunga sebagian terbesar diperoleh dari *interest income* (pendapatan bunga) dari jasa pemberian kredit kepada masyarakat, seperti bunga pinjaman, provisi kredit, *appraisal fee*, *supervision fee*, *commitment fee*, *syndication fee*, dan lain-lain (Dendawijaya, 2009:121).

B. Cost Efficiency Ratio (CER)

Menurut Timothy & Scott, (2000) menjelaskan bahwa “*Cost efficiency ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu bank demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga”. Biaya non bunga atau *non-interest expense* yang biasa disebut sebagai *overhead cost* terdiri dari penyisihan kerugian atas aktiva produktif dan non-produktif, biaya tenaga kerja, tunjangan

karyawan serta biaya administrasi & umum (biaya listrik, telepon, sewa gedung, kendaraan, pemeliharaan dsb), sedangkan pendapatan non-bunga terdiri dari pendapatan komisi dan provisi nonkredit; pendapatan transfer, penolakan cek dan intercity; keuntungan transaksi valuta asing dan pendapatan jasa bank lainnya di luar pendapatan yang berhubungan dengan pemberian kredit. Pendapatan non bunga sering disebut sebagai *fee based income*.

Riyanto (2007), mengatakan bahwa “Alasan suatu bank menggunakan rasio CER sebagai indikator efisiensi karena biaya yang digunakan dalam menghitung CER sebagian besar terdiri dari biaya variabel (*variable cost*) yang tak lain merupakan jenis biaya yang dapat ditekan, seperti biaya umum, administrasi dan tenaga kerja”. Jika suatu bank mampu memperoleh pendapatan dalam jumlah besar dengan biaya yang relative kecil, maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut mampu untuk mengoptimalkan segala sumber daya yang dimilikinya.

Besaran nilai rasio ini menurut Timothy & Scott (2000) untuk predikat sangat baik adalah 50-55% dan semakin besar nilainya, semakin tidak efisien. Secara matematis, besaran nilai CER dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CER} = \frac{\text{Non - interest Expenses (Overhead Cost)}}{\text{Net Interest Income + Fee Based Income}} \times 100\%$$

Timothy & Scott, (2000)

C. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Hanafi dan Halim, (2005), mengatakan bahwa “NPM menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan”. Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan bank yang bersangkutan dalam menghasilkan laba bersih (*net income*) ditinjau dari sudut total penjualannya.

NPM mengacu kepada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam prakteknya memiliki berbagai risiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (*spread*), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas) dan lain-lain.

Semakin tinggi tingkat rasio *net profit margin* bank yang bersangkutan menunjukkan hasil yang semakin baik, demikian sebaliknya (Muljono, 2005). Selain itu, rasio NPM juga memiliki hubungan positif dengan laba bersih, di mana semakin meningkat nilai rasio ini, semakin baik peningkatan perolehan laba bersih suatu bank, demikian juga sebaliknya.

Perlu diingat bahwa NPM dihitung dengan cara membagi antara jumlah laba bersih dengan total penjualan selama setahun. Total penjualan bagi perusahaan manufaktur berupa produk barang dan bagi perusahaan jasa, total penjualan berasal dari jenis jasa yang ditawarkan. Lain halnya dengan jasa perbankan, di mana total penjualan berasal dari bunga pinjaman atas kredit yang disalurkan ke masyarakat.

Dengan demikian, pendapatan utama/total penjualan sektor perbankan yang dihitung dalam NPM dapat dikatakan berasal dari bunga pinjaman atas kredit yang disalurkan selama satu periode/tahun penuh.

Secara sistematis NPM perbankan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net income in a Given year}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Rose, (1999)

D. Kerangka Konseptual

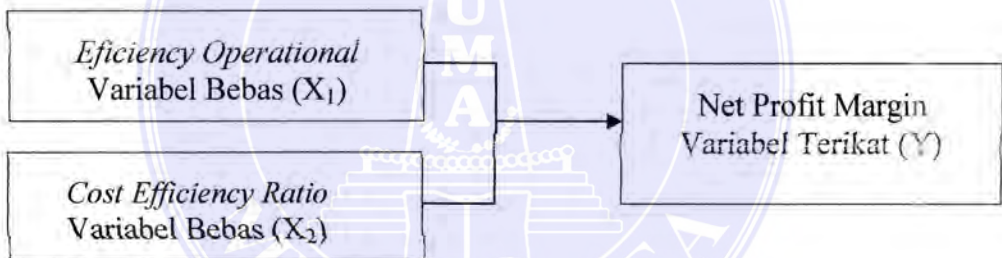
Baik variabel dependen (NPM) maupun variabel independen (OER & CER) dalam penelitian ini merupakan bagian dari laporan laba-rugi. NPM dihitung berdasarkan hasil bagi antara laba bersih dan total penjualan, artinya semakin besar laba suatu bank, semakin tinggi nilai NPM bank tersebut. Di lain pihak, OER & CER merupakan variabel yang mencerminkan seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam melaksanakan kegiatan operasional.

Kalau OER menunjukkan seberapa efektif pihak bank dalam menekan seluruh biaya operasional, maka CER menunjukkan seberapa efektif pihak bank dalam menekan biaya overhead. Bedanya, nilai OER telah memasukkan biaya bunga dalam perhitungan sedangkan CER tidak memasukkan biaya bunga dalam perhitungan. Dengan kata lain, OER bertujuan untuk memperlihatkan sejauh mana pihak bank mampu menekan biaya yang berkaitan dengan fungsi utama bank, yakni seluruh biaya yang timbul akibat dari kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, sedangkan CER hanya menunjukkan biaya yang timbul akibat

dari penggunaan sumber daya dan alat pendukung bagi kegiatan operasional, contohnya tenaga kerja, listrik dsb.

Karena menyangkut masalah biaya, OER dan CER memiliki pengaruh negatif terhadap NPM karena dalam laporan laba rugi, biaya merupakan faktor pengurang. Oleh karena itu, semakin tinggi biaya-biaya operasional bank, semakin besar faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Hal ini akan mengurangi jumlah laba bersih yang selanjutnya berakibat terhadap perolehan NPM. Dengan kata lain, semakin besar OER & CER, semakin rendah NPM yang akan diperoleh.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Santoso, 2010). Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang penulis dapat uraikan adalah sebagai berikut :

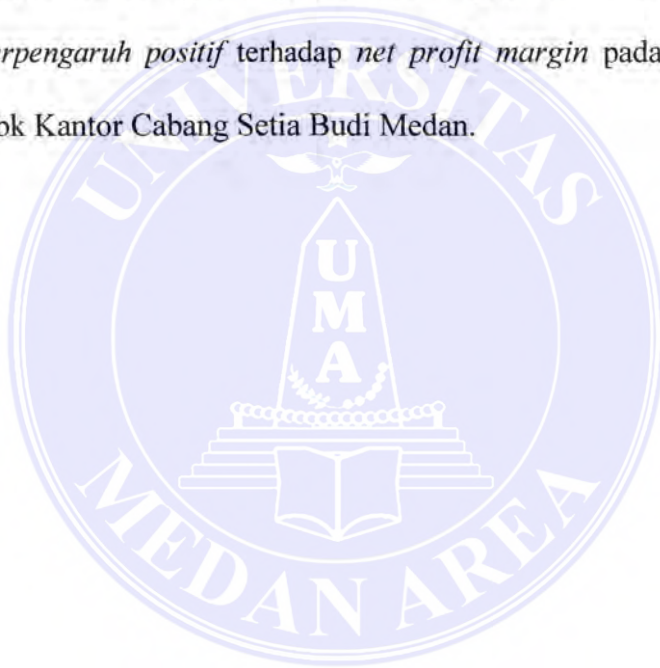
$H_{01} =$ *Operational efficiency dan cost efficiency ratio secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap net profit margin pada PT. Bank Mega,*

Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan.

H_{a1} = *Operational efficiency dan cost efficiency ratio secara parsial berpengaruh positif terhadap net profit margin pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan.*

H_{o2} = *Operational efficiency dan cost efficiency ratio secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap net profit margin pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan.*

H_{a2} = *Operational efficiency dan cost efficiency ratio secara simultan berpengaruh positif terhadap net profit margin pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan.*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif, menurut Sugiyono (2009 : 11), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variable bebas (x) dengan variable terikat (y) dan seberapa eratnya pengaruh atau hubungan serta berarti atau tidaknya pengaruh atau hubungan itu.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian berlokasi di PT. Bank Mega Tbk Cabang Setia Budi Medan yang beralamat di Jl. Setia Budi No. 23. No. Telp 061-8216100.

3. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari bulan Nopember 2012 sampai dengan April 2013 selama tiga bulan.

Tabel III.1
Rencana Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2012 – 2013				
		Des 2012	Jan 2013	Peb 2013	Mart 2012	April 2012
1.	Bimbingan Proposal					
2.	Seminar Proposal					
3.	Pengumpulan Data					
4.	Pengolahan dan Analisis Data					
5.	Bimbingan Skripsi					
6.	Penyelesaian Skripsi					
7.	Sidang Meja Hijau					

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2009 : 72), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari ; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sesuai dengan pendapat di atas, populasi yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi mulai dari tahun 2004 hingga 2011.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009 : 73), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Dari keseluruhan populasi yang akan diambil peneliti menggunakan teknik penarikan sampel jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan menjadi sampel yaitu dari tahun 2004 hingga 2011.

Memperhatikan uraian di atas, maka yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah laporan keuangan Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi mulai dari tahun 2004 hingga 2011 dengan demikian penelitian ini disebut sampel jenuh.

C. Defenisi Operasional

1. Variabel Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel penyebab atau variabel yang diduga memberikan pengaruh dan efek terhadap variabel atau peristiwa lainnya.

Variabel bebas pada penelitian ini antara lain :

a. *Operational Efficiency Ratio (OER)*

Operational efficiency ratio diberi simbol X_1 dengan indikator *total operating expense* dan *total operating revenue*.

$$\text{OER (BOPO)} = \frac{\text{Total Operating Expenses}}{\text{Total Operating Revenue}} \times 100\%$$

b. *Cost Efficiency Ratio (CER)*

Cost efficiency ratio diberi simbol X_2 dengan indikator *overhead cost, net interest income* dan *fee based income*.

$$\text{CER} = \frac{\text{Non - interest Expenses (Overhead Cost)}}{\text{Net Interest Income + Fee Based Income}} \times 100\%$$

2. *Variabel Terikat (Independent Variable)*

Variabel terikat merupakan variabel yang besaran nilainya dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *net profit margin (NPM)* yang diberi simbol Y , dengan indikator *net income* dan *net sales*.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Income in a Given year}}{\text{Net Sales}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumusan variabel penelitian di atas, penulis dapat memaparkan operasionalisasi variabel penelitian seperti yang terlihat pada table di bawah ini.

Tabel III.2
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Status Variabel	Konsep	Cara Pengukuran	Skala
1	<i>Operational Efficiency Ratio (OER)</i>	<i>Independen</i>	Menunjukkan seberapa efektif suatu bank dalam menekan seluruh biaya selama menjalankan kegiatan operasional	<i>Total Operating Expences/Total Operating Revenue</i>	Rasio (%)
2	<i>Cost Efficiency Ratio (CER)</i>	<i>Independe</i>	Menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya overhead untuk memperoleh pendapatan bunga bersih dan pendapatan non bunga	<i>Overhead cost/net interest income + fee Based income</i>	Rasio (%)
3	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	<i>Dependen</i>	Menunjukkan seberapa besar optimum suatu bank dalam memeproleh laba bersih dari kegiatan operasional utama	<i>Net Income Net Sales</i>	Rasio (%)

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009 : 14) "data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dan dicatat untuk pertama kalinya dan merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian, melalui pengamatan serta wawancara serta buku atau literatur lainnya". Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari laporan keuangan Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi mulai dari tahun 2004 hingga 2011.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan "Sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)", dalam

hal ini peneliti mendapatkan data dari Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi berupa laporan keuangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data historis (*documentary-historical*). Langkah yang diambil dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (*interview*)

Peneliti memperoleh keterangan dengan cara melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak terkait seperti bagian akuntansi untuk memberikan data yang diperlukan.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen yang berkaitan dengan laporan keuangan di Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang dilakukan untuk menafsirkan data dan keterangan yang diperoleh dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan mengklasifikasikannya selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh gambaran sebenarnya. Analisis yang dilakukan meliputi :

a. Nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi

Data yang dimaksud meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Santoso, 2010). Deskripsi dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yakni *net profit margin* (NPM), *operational efficiency ratio* (OER), dan *cost efficiency ratio* (CER)

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada *P-P Plot of Regression Standardized Residual* melalui SPSS, dimana:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai Tolerance dan VIP (*Variance Inflation Factor*)

melalui program SPSS. Nilai umum yang biasa dipakai adalah nilai *Tolerance* >1, atau nilai VIF < 5, maka tidak terjadi multikolinearitas (Situmorang, dkk, 2008:104)

c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

$$Y = a + b X_1 + b X_2 + e$$

Keterangan:

y	=	Net Profit Margin
a	=	Konstanta
b1,b3,b3	=	Koef regresi
x ₁	=	<i>Operational efficiency ratio (BOPO)</i>
x ₂	=	<i>cost efficiency ratio (CER)</i>

d. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian kontribusi pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas dapat dilihat dari koefisien determinasi berganda (R²) dimana 0 < R² < 1. Hal ini, menunjukkan jika nilai R² semakin dekat pada nilai 1, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin kuat.

e. Pengujian Signifikasi Parsial (Uji t)

Test uji secara parsial menguji setiap variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel tidak bebas.

Kriteria Pengambilan Keputusan (KPK) yaitu :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_{a1} diterima

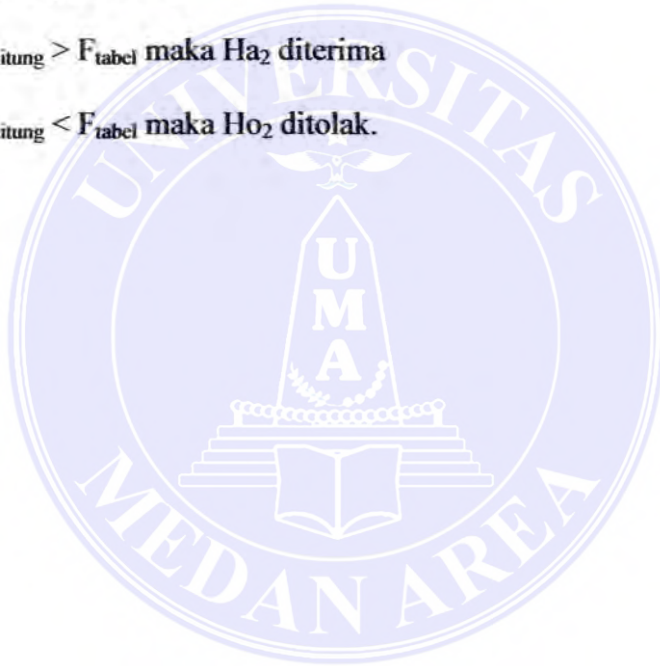
Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_{o1} ditolak.

f. Pengujian Signifikasi Simultan (Uji F)

Uji hipotesis yang penulis gunakan adalah uji F, dengan maksud menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$). Dimana kriteria pengujiannya adalah :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_{a2} diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_{o2} ditolak.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian yang telah dipaparkan oleh penulis mengenai pembahasan hasil olah data SPSS terhadap variabel-variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal utama, yakni :

1. *Operational efficiency ratio* (Rasio BOPO) memiliki nilai t_{hitung} (-1.842) $< t_{tabel}$ (2,015). Oleh karena itu *operational efficiency* secara parsial *tidak berpengaruh positif* terhadap *net profit margin* pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan dengan demikian H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima.
2. *Cost efficiency ratio* (CER) memiliki nilai t_{hitung} 0,228 $< t_{tabel}$ 2,015. Oleh karena itu, *cost efficiency ratio* secara parsial *tidak berpengaruh positif* terhadap *net profit margin* pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan dengan demikian H_{a1} ditolak dan H_{o1} diterima
3. Nilai $F_{hitung} = 27,175$, sementara nilai distribusi pada taraf kesalahan 5% dalam F_{tabel} sebesar 4,07; sehingga diperoleh hasil F_{hitung} 27,175 $> F_{tabel}$ 4,07. Dan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,002 (di bawah 0,05), dapat disimpulkan bahwa *operational efficiency* dan *cost efficiency ratio* secara simultan *berpengaruh positif* terhadap *net profit margin* pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan dengan demikian H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan, maka penulis dapat memberikan beberapa saran berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, antara lain :

1. Pihak bank sebaiknya lebih memerhatikan perkembangan nilai rasio BOPO dan CER-nya karena kedua rasio tersebut memiliki peranan yang besar atas setiap perubahan yang terjadi pada NPM. Dengan kata lain, jika perolehan NPM bank rendah, dapat dipastikan bahwa 91,6% disebabkan oleh tingginya nilai rasio BOPO dan CER. Hal tersebut berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari penelitian ini.
2. Pihak manajemen bank sebaiknya lebih memerhatikan setiap pengeluaran biaya-biaya operasional baik itu biaya bunga maupun biaya non-bunga karena berdasarkan hasil uji simultan dari penelitian ini, perubahan terhadap biaya-biaya operasional tersebut dapat memengaruhi perolehan laba secara signifikan.
3. Pihak manajemen bank juga dapat memperbaiki nilai rasio NPM-nya dengan menghindari perubahan angka yang ekstrim, seperti yang terjadi pada tahun 2010, di mana terjadi pembengkakan nilai rasio BOPO. Hal tersebut terjadi karena berdasarkan hasil uji parsial dari penelitian ini, rasio BOPO memiliki dominasi yang kuat dan berpengaruh negatif secara signifikan. Dengan kata lain, dapat dipastikan bahwa jika nilai rasio BOPO membengkak, maka perolehan nilai NPM akan sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia, 2012, Laporan Perekonomian Indonesia.

Dendawijaya, Lukman, 2009, **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.

Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2005, **Analisis Laporan Keuangan**, Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta.

[Http://www.ibsintelligence.com](http://www.ibsintelligence.com) (12 Desember 2012)

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009, **Standar Akuntansi Keuangan**, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Muljono, Teguh Pudjo, 2005, **Analisa Laporan Keuangan untuk Perbankan**, Djambatan, Cetakan 6, Jakarta.

Ningsih, Ayu Astrea. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2005*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Rose, Peter S. 1999. *Commercial Bank Management*. The McGraw-Hill Companies, Inc. 4th edition. Singapore.

Rivai, Veithzal, 2007, **Credit Management Handbook**, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Riyanto, Bambang, 2007. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.

Suyatno, Thomas, 2007. **Kelembagaan Perbankan**, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Siamat, Dahlan, 2005, **Manajemen Lembaga Keuangan**, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Santoso, Singgit. 2010. *Mastering SPSS 18*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta.

Surat Edaran Bank Indonesia No.30/23/UPPB tanggal 19 Maret 2010 perihal : Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.6/ 23 /DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang besaran nilai *operational efficiency*.

Wulandari, Ayunita. 2010. *Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Dilihat dari Kualitas Aset, Solvabilitas (CAR), Likuiditas dan Efisiensi*. Skripsi pada Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Sugiyono, 2009, **Metode Penelitian Bisnis**, Edisi Revisi, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.

